

**ACADEMIC CHEATING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA
DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)**

Catur Adi Kurniawan¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Alasan mahasiswa melakukan Academic Cheating di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. 2) Bentuk-bentuk Academic Cheating yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini berlandaskan oleh teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu Berstatus sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, mahasiswa angkatan 2015-2017 dan mahasiswa yang pernah melakukan Academic Cheating. Jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Alasan mahasiswa melakukan Academic Cheating di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah tekanan untuk meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif, lemahnya pengidentifikasian terhadap perilaku kecurangan dan menganggap kecurangan akademik sebagai suatu hal yang wajar. 2) Bentuk-bentuk Academic Cheating yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah menyontek, pemalsuan data dan penjiplakan. Dalam bentuk menyontek dengan cara membuka catatan, bertanya pada teman, melihat langsung jawaban dari internet dan menggunakan barang-barang terlarang saat ujian berlangsung. Pada pemalsuan data, mahasiswa membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif, dalam penelitian ini menemukan 2 contoh pemalsuan data yaitu pemalsuan sumber dan pemalsuan informasi. Dalam bentuk penjiplakan seperti tidak mencantumkan sumber dari karya ilmiah yang diambil melalui internet dan tidak menggunakan kutipan ketika menggunakan ide atau pendapat orang lain.

Kata kunci: *Kecurangan Akademik, Mahasiswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The reason students do Academic Cheating at the Faculty of Social Sciences, Makassar State University. 2) Forms of Academic Cheating conducted by students at the Faculty of Social Sciences, Makassar State University. This type of research is descriptive qualitative, this research is based on rational choice theory by James S. Coleman. The technique in determining informants uses purposive sampling, with the criteria being status as active students of the Faculty of Social Sciences, Makassar State University, students from 2015-2017 and students who have done Academic Cheating. There were 10 informants. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Descriptive type qualitative data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validation technique is using member check. The results showed that; 1) The reason students do Academic Cheating at the Faculty of Social Sciences Makassar State University is the pressure to increase the cumulative achievement index value, the weak identification of cheating behavior and regard Academic Cheating as a natural thing. 2) The forms of Academic Cheating conducted by students at the Faculty of Social Sciences Makassar State University are cheating, falsifying data and plagiarism. In the form of cheating by opening notes, asking friends, looking directly at answers from the internet and using prohibited items during the exam. In data falsification, students make scientific data which is fictitious data, in this study found 2 examples of data falsification, namely falsification of sources and falsification of information. In the form of plagiarism such as not including the source of scientific work taken through the internet and not using quotations when using ideas or opinions of others.

Keywords: *Academic Cheating, Student.*

PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa yang baru saja menginjakkan kakinya pada perguruan tinggi usianya telah memasuki ke dalam fase dewasa awal. Yang di mana pada fase dewasa awal ini, pemikiran-pemikiran mereka sudah otomatis berubah dari sebelumnya. Baik pada tingkah lakunya, sikap, pemikiran, dan sebagainya. Telah mengalami yang namanya perbedaan ataupun perubahan yang menyangkut baik dari segi fisik maupun mental. Mahasiswa umumnya telah dapat menyelesaikan sesuatu perkara dengan mandiri atau dengan kata lain seorang mahasiswa telah dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah prestasi akademik yang biasa disebut dengan IPK (indeks prestasi kumulatif) Tinggi rendahnya. Untuk mencapai prestasi yang tinggi atau IPK tinggi tentunya dibarengi dengan usaha-usaha yang keras. Akan tetapi, kondisi sekarang kebanyakan mahasiswa berada pada kondisi yang tidak memiliki etos belajar yang keras. Mereka biasanya menginginkan nilai yang baik tanpa belajar dengan giat, karena kondisi ini akhirnya terkadang mereka melakukan kecurangan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan yang dianggap menjadi jalan pintas untuk meraih keberhasilan akademik.

Academic Cheating merupakan salah fenomena dalam pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran. *Academic Cheating* adalah perilaku yang menggunakan cara yang tidak sah demi memperoleh keberhasilan akademis dan menghindari mendapatkan nilai yang jelek dalam proses pembelajaran. Seorang terpelajar yang terbiasa melakukan perbuatan curang tentu akan menjadi suatu perilaku yang melekat pada dirinya dan akan terus diulang. Akibatnya, peserta didik nantinya akan menjadi orang-orang yang tidak jujur dan bertanggung jawab dan akan berdampak yang buruk apabila mereka menjadi orang-orang penting suatu struktur perusahaan atau pemerintahan.

Academic Cheating atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak etis yang sengaja dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur. Berbagai perilaku yang dikategorikan dalam perilaku *Academic Cheating* tersebut di antaranya menyontek (cheating), menjiplak (plagiarism), pemalsuan data (fabrication), dan sabotase tugas orang lain. Menyontek dijumpai ketika para siswa mengerjakan ujian, menjiplak terlihat dalam pengerjaan tugas-tugas rumah, dan pemalsuan data dapat kita temui dalam kegiatan penelitian. Berbagai perilaku curang ini dapat dijumpai dengan kuantitas dan frekuensi yang lebih besar pada pendidikan di Perguruan Tinggi. Dalam dunia pendidikan tinggi, yang termasuk dalam kategori cheating antara lain: bertanya langsung pada teman saat ujian berlangsung, menyontek langsung kepada teman untuk menjawab soal ujian, membuat catatan kecil pada kertas atau menuliskannya pada anggota tubuh, menyelipkan pada saku pakaian masuk ke dalam ruangan, menerima jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal terkait soal yang akan diujikan, melihat buku saat ujian berlangsung, menyalin tugas teman sebaya, meminta kepada teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan copy paste dari internet untuk menyelesaikan tugas.

Pada kenyataan yang ada sesuai dengan realitasnya kondisi kampus pada saat ini yang di mana ruang lingkupnya menyangkut mahasiswa, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa mahasiswa telah memiliki pemikiran yang matang dan dewasa. Mereka tidak lagi memikirkan hal-hal yang instan dan berbau curang, seperti halnya pada ranah akademik yang kadangkala membuat *Academic Cheating*. Semuanya itu, tidak layak terjadi pada konteks sekarang ini.

Academic Cheating juga tidak lepas dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan observasi awal dan pengalaman selama menjadi

mahasiswa banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, baik pada saat ujian maupun pada saat mengerjakan tugas. Buktinya, tindakan *Academic Cheating* ini terjadi pada mahasiswa di salah satu program studi yang ada ditataran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial melalui wawancara langsung dengan dosen terkait, pada tahun 2018 dimana dosen memberikan nilai eror kepada sebagian besar mahasiswa karena kedapatan melakukan copy paste untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian *Academic Cheating* juga terjadi pada saat final test berlangsung di salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, salah satu mahasiswa diusir keluar ruangan oleh dosen karena kedapatan melihat buku untuk mencari jawaban dari soal yang ada. Dari beberapa bukti yang ada maka dapat disimpulkan bahwa memang tindakan *Academic Cheating* ini terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Kemudian ada pula yang diusir keluar ruangan karena membuka handphone untuk mencari jawaban. Dan yang paling parahnya ada salah satu mahasiswa yang melakukan copy paste dalam penyelesaian studi, itu semua terjadi dalam lingkup Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal ini telah menunjukkan bahwa sudah ada terjadi *Academic Cheating* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. mereka yang sering melakukan kecurangan akhirnya mendapatkan nilai yang baik, sementara teman-teman yang tidak melakukan kecurangan terkadang berada pada posisi dibawah nilainya atau sama dengan yang melakukan kecurangan. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada semakin menurunnya motivasi untuk belajar lebih giat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling dengan informan berjumlah 10 orang. dengan kriteria yaitu Berstatus sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, mahasiswa angkatan 2015-2017 dan mahasiswa yang pernah melakukan *Academic Cheating*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar melakukan *Academic Cheating*.

Academic Cheating yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar merupakan perilaku kecurangan dalam aktivitas akademik yang dilakukan dengan sengaja dan mengesampingkan nilai kejujuran serta menyalahi segala aturan akademik yang berlaku. Kecurangan dalam akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar disebabkan oleh beberapa alasan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam bentuk perolehan nilai Indeks Prestasi Kumulatif atau sering disebut nilai IPK. Hal inilah yang membuat sebagian besar mahasiswa berpikir bahwa perkuliahan yang ditempuh, tugas-tugas akademis yang diberikan adalah ditujukan untuk sekedar untuk meraih nilai saja. Saat ini banyak mahasiswa mengalami disorientasi akan makna, hakikat dan tujuan yang sebenarnya dari proses pendidikan. Padahal di balik proses pendidikan, penugasan, dan aktivitas pendidikan lainnya, terkandung makna yang dalam bagi mahasiswa itu sendiri dan bukan hanya sekedar memberikan nilai semata. Hal inilah yang membuat mahasiswa cenderung

mencari jalan pintas dan berani menyalahi aturan-aturan akademis yang ada demi mendapatkan nilai IPK yang tinggi.

Banyak mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai saja, hal ini karena menganggap nilai tersebut sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang mahasiswa. Anggapan tersebut didasari karena asumsi bahwa apabila mendapatkan nilai cumlaude lebih mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga segala upaya dilakukan agar berhasil dalam akademik. Dalam penelitian ini menemukan Perilaku *Academic Cheating* mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar terjadi karena beberapa alasan, yaitu: tekanan untuk meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif, lemahnya pengidentifikasian terhadap perilaku kecurangan dan menganggap kecurangan akademik sebagai suatu hal yang wajar.

Pertama, untuk meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif sebagai salah satu alasan melakukan *Academic Cheating* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Menurut Gary Becker “tekanan merupakan faktor seseorang melakukan kecurangan. Ketika tekanan yang dihadapi seseorang semakin besar maka kemungkinan terjadinya kecurangan semakin besar.” Perilaku *Academic Cheating* dikarenakan adanya tekanan yang berasal dari orang tua dan tekanan dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan prestasi. Mahasiswa yang tertekan cenderung akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya, walaupun dilakukan dengan cara tidak jujur. Tekanan dapat mempengaruhi perilaku *Academic Cheating* karena mahasiswa tidak mempunyai kemampuan untuk meraih tujuannya secara jujur.

Kedua, lemahnya pengidentifikasian terhadap perilaku kecurangan sebagai salah satu alasan melakukan *Academic Cheating* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini, salah satu alasan melakukan *Academic Cheating* diakibatkan karena kurangnya pengawasan dosen terhadap mahasiswa yang melakukan tindakan *Academic Cheating*. Yang kemudian lemahnya pengidentifikasian terhadap perilaku kecurangan menyebabkan munculnya kesempatan. Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang disengaja maupun tidak disengaja. Wolfe dan Hermanson menyatakan bahwa “Kesempatan meliputi kurangnya pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, ketidaktahuan, apatis, ataupun kemampuan yang tidak memadai dari korban kecurangan serta kurangnya akses informasi”.

Ketiga, menganggap kecurangan akademik sebagai suatu hal yang wajar sebagai salah satu alasan mahasiswa melakukan *Academic Cheating* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Zimbelman mengatakan bahwa “semakin tinggi seseorang merasionalisasikan atau menganggap benar perilaku yang salah maka semakin besar keputusan untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan memiliki berbagai cara untuk menganggap tindakan yang mereka lakukan agar melakukan kecurangan dianggap sebagai sesuatu yang dapat diterima”. Mahasiswa menganggap dalam melakukan *Academic Cheating* dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku menyontek yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan dapat menjadi alasan melakukan kecurangan akademik. Tindakan membenarkan perilaku curang yang salah sebagai suatu alasan yang benar ini juga bisa disebut sebagai suatu tindakan rasionalisasi.

Coleman, dalam teori pilihan rasional merupakan kerangka pemikiran dalam memahami dan merancang model perilaku dan tindakan sosial. Asumsi teori pilihan rasional; yaitu individu memiliki beberapa alternatif pilihan yang memungkinkan individu mengambil satu dari beberapa pilihan yang dianggap paling sesuai dalam

memecahkan atau mengambil kebijakan dari masalah yang dihadapinya.” Terkait dengan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa perihal *Academic Cheating*, tentunya menyangkut masalah pilihan. Teori ini berfokus pada penentuan pilihan individu. Teori pilihan rasional juga berasumsi bahwa seluruh perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusannya sendiri ketika dihadapkan beberapa pilihan alternatif. (Syukur, 2018) Fokus terhadap teori pilihan rasional dalam *Academic Cheating* adalah dari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa, mereka kemudian memilih melakukan *Academic Cheating* dikarenakan *Academic Cheating* tidak dipandang sebagai suatu hal yang salah atau benar tetapi dipandang sebagai hal yang menguntungkan.

2. Bentuk-Bentuk *Academic Cheating* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu tolak ukur dari keberhasilan dari kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran. Setiap peserta didik, baik siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun mahasiswa pada level perguruan tinggi tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut menjadi salah satu hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat mendapatkan nilai yang baik, termasuk dengan cheating (kecurangan).

Academic Cheating merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran dan dalam proses penilaian bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. *Academic Cheating* merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Perilaku curang pada dasarnya akan mengaburkan hasil kemampuan peserta didik. *Academic Cheating* yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar merupakan perilaku kecurangan dalam aktivitas akademik yang dilakukan dengan sengaja dan mengesampingkan nilai kejujuran serta menyalahi segala aturan akademik yang berlaku. Bentuk-bentuk *Academic Cheating* dalam penelitian ini merupakan *Academic Cheating* dalam arti tidak hanya kecurangan dalam ujian saja. Namun juga kecurangan saat mengerjakan tugas ataupun melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh mahasiswa saat melakukan kegiatan akademik untuk tujuan keberhasilan akademik. Ada tiga bentuk-bentuk yang terkandung makna *Academic Cheating* yang dilakukan oleh mahasiswa FIS UNM, yaitu: menyontek, pemalsuan data, dan penjiplakan.

Pertama, menyontek sebagai salah satu bentuk *Academic Cheating* yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Lambert, Hogan dan Barton menerangkan bahwa “menyontek merupakan menggunakan alat atau bahan yang tidak sah pada saat ujian berlangsung, aspek ini meliputi penggunaan segala sesuatu yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan.” Perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang disengaja.

Kedua, pemalsuan data sebagai salah satu bentuk *Academic Cheating* yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Gehring dan Pavela menyatakan bahwa “*Academic Cheating* sebagai sebuah tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja atau penggunaan bahan dan informasi palsu dalam setiap hasil akademisnya”. Fabrikasi atau pemalsuan data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif. Dalam penelitian ini menemukan 2 jenis pemalsuan data yang

dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, yaitu pemalsuan informasi dan pemalsuan referensi atau sumber.

Ketiga, penjiplakan sebagai salah satu bentuk *Academic Cheating* yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dalam KBBI menjelaskan bahwa “Penjiplakan adalah pengambilan karangan, karya, pendapat dan sebagainya dari orang lain untuk menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri.” Penjiplakan dapat diartikan sebagai sebuah cara menggandakan karya seseorang tanpa mencantumkan sumber pengambilan data baik sebagian atau secara keseluruhan karya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memilih melakukan *Academic Cheating* salah satu bentuknya yakni penjiplakan. Menurut beberapa informan di atas, penjiplakan yang dilakukan berupa copy paste tugas dari internet dan menyalin tugas teman. Adapun cara penjiplakan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan menyalin tugas teman tanpa mengubah sedikitpun tugas teman yang disalinnya dan dengan cara mendownload makalah secara keseluruhan mencantumkan referensi sumber.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulannya adalah alasan mahasiswa melakukan *Academic Cheating* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah tekanan untuk meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif, lemahnya pengidentifikasian terhadap perilaku kecurangan dan menganggap kecurangan akademik sebagai suatu hal yang wajar. Dan bentuk – bentuk *Academic Cheating* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah menyontek, pemalsuan data dan penjiplakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfitri, Desti Ayu. 2019. *Analisis Kecurangan Akademik Melalui Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*. Skripsi S1. Universitas Islam Malang, Malang.
- Bani, Nursalam. 2013. *Bentuk Kecurangan Akademik Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 6 No.1.
- Ernawati, Sri. 2017. *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Konformitas*. Tesis S2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hariri. 2018. *Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory*. Jurnal Ketahanan Pangan. Vol. 2. No.1.
- Nursalam. 2016. *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif Dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.